

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Dinas Sosial kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu kota Provinsi Lampung oleh karenanya kota Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintahan dengan maksud sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan pemerintah kota Bandar Lampung yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Dinas Sosial kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Panglima Polim No.1 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung memiliki rencana strategis sebagai upaya guna mewujudkan suatu arah dan tujuan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial sesuai Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok pokok kesejahteraan sosial.¹

2. Visi dan Misi Dinas Sosial kota Bandar Lampung

a. Visi

Mewujudkan Kesejahteraan Sosial pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

b. Misi

Untuk mewujudkan misi tersebut, Dinas Sosial kota Bandar Lampung merumuskannya menjadi 6 misi, sebagai berikut :

¹Sumber: provil Dinas Sosial 2012

- 1) Meningkatkan pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- 2) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) PMKS dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).
- 3) Meningkatkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial PMKS di Kota Bandar Lampung.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan, peningkatan sarana dan prasarana penanganan PMKS dan PSKS maupun pendanaan pembangunan kesejahteraan sosial.
- 5) Meningkatkan kualitas SDM Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
- 6) Peningkatan koordinasi partisipasi masyarakat dalam penanganan penyandang masalah maupun peningkatan kerukunan umat beragama.²

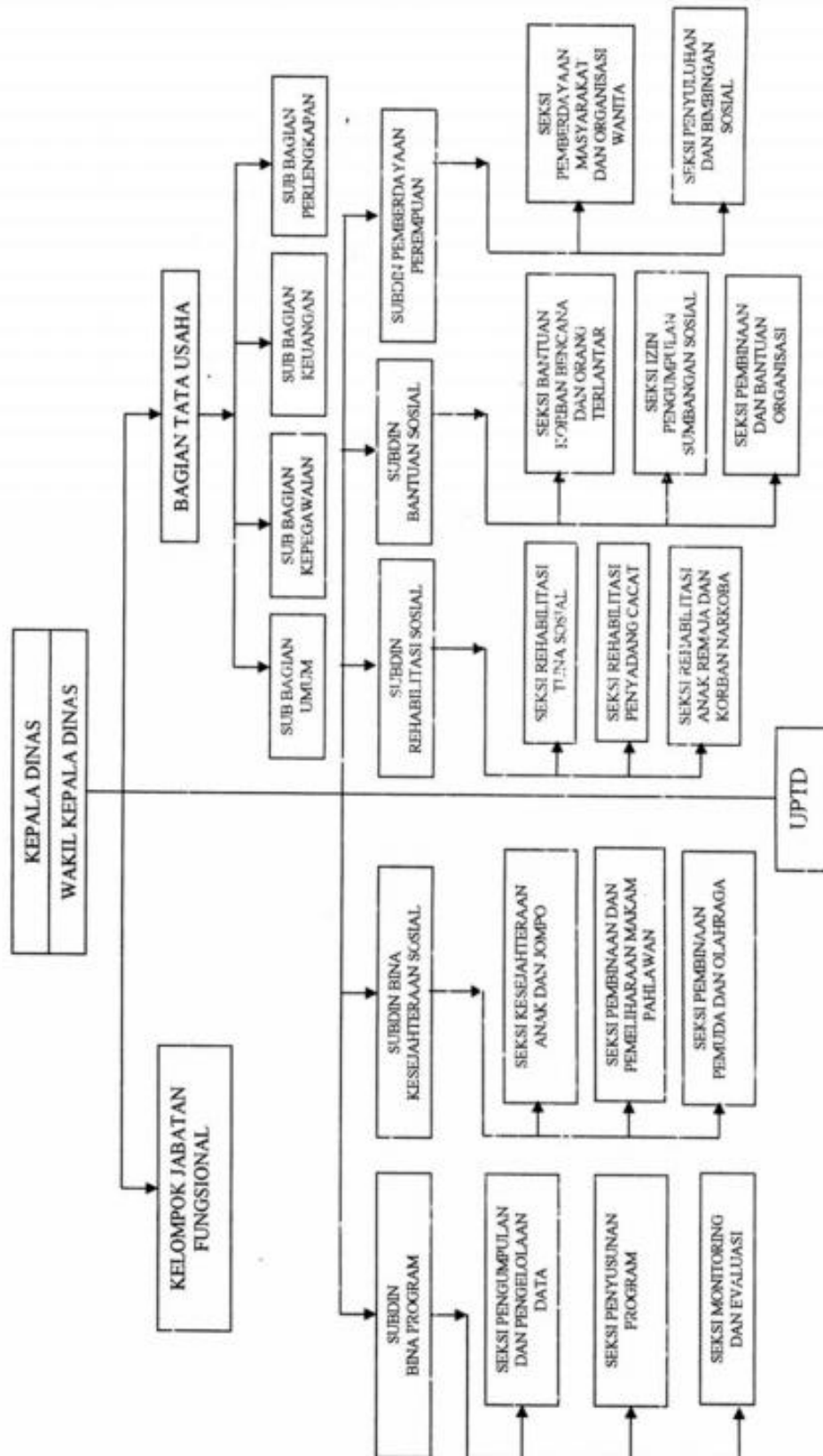
3. Tujuan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya tata kehidupan dan penghidupan yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup, yang tercermin dalam wujud terpelihara dan berkembangnya sistem nilai sosial budaya yang menduduki terlaksananya penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan.³

²Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, Selasa 23Februari 2016

³ *ibid*

4. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung



5. Tugas pokok bidang pemberdayaan

a. Tugas Pokok bidang pemberdayaan dan peningkatan peran kelembagaan sosial, dan kemitraan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

- 1) Melaksanakan bimbingan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Keluarga Muda Mandiri (KMM)
- 2) Melaksanakan konsultan dan perlindungan kesejahteraan keluarga (KPKK) terhadap keluarga bermasalah sosial, psikologis, dan kekerasan serta memberikan perlindungan terhadap keluarga/ anggota keluarga dari ancaman, tekanan, tindak kekerasan, atau perilaku salah dari pihak lain seperti pengembangan modal lembaga konsultan dan perlindungan keluarga;
- 3) Memberdayakan kelembagaan keluarga dengan sasaran pranata sosial, perkampungan keluarga, berlatar belakang budaya, etnis, agama, dan yang lain yang di serahkan untuk meningkatkan keberfungsian kelembagaan keluarga/ masyarakat sebagai suatu pranata sosial;
- 4) Memberdayakan sosial keluarga dengan sarana keluarga pada umumnya, keluarga rentan, masyarakat dan perorangan yang peduli terhadap penanganan permasalahan keluarga yang diarahkan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial keluarga,

sehingga terjalin interaksi sosial yang baik yang saling menguntungkan antara keluarga dengan komunitas dilingkungannya;

- 5) Meningkatkan peran dan kemampuan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat melalui karang taruna, organisasi sosial, dan kelompok-kelompok sosial tingkat lokal/ Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) serta kerjasama lintas sektor dan dunia usaha, antara lain meliputi sosial budaya;
- 6) Membantu proses perijinan kelembagaan sosial dan kemitraan
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

6. Proses Pelaksanaan Program UEP-KM Kecamatan Way Halim.

a. Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan UEP Di Masing-Masing Kelurahan

1) Kelurahan Jagabaya I

Proses pelaksanaan yang dilakukan untuk mendapat bantuan dana UEP-KM di kelurahan Jagabaya I yaitu informasi dari Dinas Sosial yang diterima masyarakat selanjutnya diadakan perkumpulan bagi masyarakat miskin yang ingin mendapat bantuan dana UEP-KM, setelah mendapat penjelasan dari Dinas Sosial kemudian masyarakat yang berminat mendapat bantuan mengikuti kegiatan pelatihan di Dinas Sosial. Kemudian pembentukan kelompok UEP-KM untuk kelurahan

Jagabaya I, karena banyaknya masyarakat yang berminat mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial maka di bentuk lah 2 kelompok di kelurahan Jagabaya I yang bernama kelompok UEP-KM Tedos hati dan Nusa Indah.

Setelah itu tiap kelompok mengikuti pelatihan yang diberikan Dinas Sosial yang di sesuaikan potensi yang dimiliki masyarakat, pelatihan ini diadakan untuk memberikan keterampilan kepada tiap-tiap anggota yang belum mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki.

Setelah itu masing-masing kelompok membuat proposal yang akan di ajukan ke Dinas Sosial, dengan persyaratan keterangan surat tidak mampu dari kelurahan Jagabaya I, untuk menerima bantuan tiap kelompok membuka rekening atas nama kelompok masing-masing baru setelah itu diadakan pencairan dana dari Dinas Sosial kerekening kelompok masing-masing untuk membeli bahan modal atau alat-alat yang akan di gunakan untuk menjalankan program UEP-KM tersebut atau menyalurkan dana simpan pinjam kepada tiap anggota kelompok.⁴

2) Kelurahan Jagabaya II

Proses pelaksanaan yang lakukan untuk mendapat bantuan dana UEP-KM di kelurahan Jagabaya II yaitu informasi dari

⁴ Agus Aripin Ali, Wawancara dengan pendamping program UEP-KM, tanggal 18 Mei 2016

Dinas Sosial yang di terima masyarakat selanjutnya diadakan perkumpulan bagi masyarakat miskin yang ingin mendapat bantuan dana UEP-KM setelah mendapat penjelasan dari Dinas Sosial kemudian masyarakat yang berminat mendapat bantuan mengikuti kegiatan pelatihan di Dinas Sosial. Kemudian pembentukan kelompok UEP-KM untuk kelurahan Jagabaya II, karena banyaknya masyarakat yang berminat mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial maka di bentuk lah 2 kelompok di kelurahan Jagabaya II yang bernama kelompok UEP-KM Sapa Neduh dan Melati.

Setelah itu tiap kelompok mengikuti pelatihan yang diberikan Dinas Sosial yang di sesuaikan potensi yang dimiliki masyarakat, pelatihan ini diadakan untuk memberikan keterampilan kepada tiap-tiap anggota yang belum mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki

Setelah itu masing-masing kelompok membuat proposal yang akan di ajukan ke Dinas Sosial, dengan persyaratan keterangan surat tidak mampu dari kelurahan Jagabaya II, untuk menerima bantuan tiap kelompok membuka rekening atas nama kelompok masing-masing baru setelah itu diadakan pencairan dana dari Dinas Sosial kerekening kelompok masing-masing untuk membeli bahan modal atau alat-alat yang akan di gunakan untuk menjalankan program UEP-KM tersebut atau

menyalurkan dana simpan pinjam kepada tiap anggota kelompok.

3) Kelurahan Jagabaya III

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Aripin Ali selaku pendamping bahwa, "proses pelaksanaan program pemberdayaan informasi yang di berikan oleh Dinas Sosial kepada masyarakat, yang kemudian masyarakat yang berminat mengikuti program pemberdayaan UEP-KM membentuk kelompok UEP-KM yang kemudian dilakukan pelatihan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing kelompok tersebut karena sesuai dengan fungsi pemberdayaan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Setelah pembentukan kelompok dan pelatihan maka masing-masing kelompok tersebut dapat mengajukan proposal sebagai syarat pemberian dana bantuan dari Dinas Sosial, dan masing-masing ketua kelompok membuat rekening atas nama kelompok di bank Lampung, pencairan dana langsung di bank Lampung, yang kemudian dana tersebut akan digunakan untuk membeli keperluan dalam menjalankan program, atau di gunakan untuk kegiatan simpan pinjam". Kelompok yang berada di kelurahan Jagabaya III hanya ada satu kelompok saja yakni bernama kelompok UEP-KM Mawar dan kegiatan yang di tekuni adalah kerajinan tangan yang menggunakan bahan mote-mote yang

hasilnya dapat menghias gelas, toples dan lainya sehingga dapat bernilai lebih tinggidari sebelumnya.⁵

4) Kelurahan Gunung Sulah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Herman pendamping program UEP-KM di Kecamatan Way Halim, proses yang dilakukan dalam pemberdayaan melalui UEP-KM oleh Dinas Sosial ini sama saja dengan pelaksanaan di beberapa kelurahan diatas namun di kelurahan inikegiatan yang di terapkan dalam melaksanakan program UEP-KM ini adalah simpan pinjam ini dikarenakan banyak masyarakat yang ingin membuka usaha rumahan sendir yang modalnya didapat dari bantuan dana dariDinas Sosial.

5) Kelurahan Way Halim Permai

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Aripin Ali selaku pendamping program UEP-KM bahwa, Kelurahan Way Halim Permai tidak diterapkan Program pemberdayaan UEP-KM dikarenakan masyarakat yang kurang berminat sebagian besar pada kelurahan ini mayoritas masyarakatnya sudah mempunyai usaha yang sudah berkembang dan memiliki pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga.⁶

6) Perumnas Way Halim

⁵*ibid*

⁶*ibid*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Aripin Ali selaku pendamping program UEP-KM bahwa, Kelurahan Way Halim Permai tidak diterapkan Program pemberdayaan UEP-KMsama dengan kelurahan Way Halim Permai, ini dikarenakan masyarakat yang kurang berminat sebagian besar pada kelurahan ini mayoritas masyarakatnya sudah mempunyai usaha yang sudah berkembang dan memiliki pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga.⁷

b. Status Dan Mekanisme Penyaluran Dana

1. Status Dana

Dana program UEP-KM (Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Miskin) bagi pembangunan perempuan di pedesaan bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi. Dana ini kemudian dikelola oleh tim penggerak PKK desa/kelurahan yang di gulirkan kepada kelompok-kelompok UEP-KM di desa/kelurahan yang yang bersangkutan. Untuk satu Tahun dana disalurkan ke masing-masing kelompok sesuai dengan usulan yang diajukan oleh TP PKK desa/kelurahan melalui Kantor/badan/Dinas PMD Kabupaten/Kota atau sebutan lain yang sudah disahkan dengan surat keputusan Gubernur Lampung. Selanjutnya pada tahun berikut tetap dikelola oleh

⁷*ibid*

TP PKK desa/kelurahan dan digulirkan kepada kelompok lain di dalam desa/Kelurahan yang bersangkutan.

Menurut penuturan ibu Sutri ketua Kelompok Melati bahwa dana yang di peroleh dari dinas sosail sebagai modal usaha dalam menjalankan program UEP-KM yakni sebesar Rp 30.000.000, dana ini akan d bagikan kesetiap anggota sebagai modal usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing ketua kelompok UEP-KM di Kecamatan Way Halim, dalam penyaluran dana yang diberikan kepada kelompok di kecamatan Way Halim dalam program UEP-KM sama jumlah dananya, dan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada kelompok UEP-KM diberikan sebesar 30.000.000 perkelompok yang mana jumlah anggota kelompok yang masing-masingnya berjumlah 30 orang. Dana tersebut telah mengikuti prosedur pelaksanaan program pemberdayaan melalui UEP-KM sehingga dana yang disalurkan dapat di gunakan sesuai dengan program yang di berikan oleh Dinas Sosial kota Bandar Lampung”.⁸

⁸Sutri, Wawancara dengan ketua kelompok UEP-KM, tanggal 12 Mei 2016

2. Mekanisme Pencairan Dana

- a) Ketua tim penggerak PKK Kabupaten/Kota agar membuka rekening di salah satu unit BRI terdekat dengan specimen tanda tangan oleh ketua TP PKK Kabupaten/Kota
- b) Pemerintah Provinsi Lampung, melalui kas daerah mentransfer dana bantuan ke rekening Ketua Tim penggerak PKK kabupaten/Kota

Berdasarkan wawancara dengan bapak Santoso selaku kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Sosial program UEP-KM di kecamatan Way Halim, “pencairan dan diatas penulis dapat menganalisi bahwa setiap ketua kelompok dan bendahara membuka rekening di bank Lampung dengan adanya specimen tanda tangan oleh ketua kelompok dan bendahara kemudian melalui kas daerah Dinas Sosial kota Bandar Lampung mentrasfer dana bantuan kerekening masing-masing kelompok”.⁹

3. Mekanisme Penyaluran Dana

Setelah diterima melalui rekening dan dicairkan oleh ketua PKK Kabupaten/Kota, maka dana tersebut langsung disalurkan kepada ketua kelompok-kelompok UEP-KM penerimaan bantuan dari Desa, Kelurahan yang tercantum dalam SK Gubernur Lampung dengan mempergunakan format yang sudah disediakan.

⁹*Ibid*

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Santoso “Setelah dan di terima melalui rekening dan di cairkan, dana tersebut dapat dikelola bersama dengan kegiatan sulam menyulam yang diajarkan melalui pelatihan Dinas Sosial atau simpan pinjam untuk masing-masing anggota untuk mengembangkan usaha masing-masing anggota”¹⁰.

B. GAMBARAN KECAMATAN WAY HALIM

1. Profil Wilayah Kecamatan Way Halim

Kecamatan Way Halim merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bandar Lampung yang terbentuk sebagai pemekaran Kecamatan Sukarame. Hal ini terdapat pada Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Keccamatan. Dengan Peraturan Daerah ini dilakukan penataan 28 Kelurahan baru dan 7 Kecamatan baru, penataan Kelurahan dari 98 Kelurahan menjadi 126 Kelurahan dan penataan Kecamatan dari 13 Kecamatan menjadi 20 Kecamatan. Kecamatan Way Halim diresmikan oleh Walikota Bandar Lampung Drs.Hi.Herman HN,MM pada tanggal 17 September 2012. Kecamatan Way Halim pertama kali dipimpin oleh Mawardi, SH pada masa jabatan 2012 s.d Juni2014 dan digantikan oleh Ahmad Husna,S,STP.MH pada masa jabatan Juni 2014 s.d sekarang.¹¹

¹⁰*ibid*

¹¹Provil kecamatan Way Halim 2012

2. Kondisi demografi Kecamatan Way Halim

Kecamatan Way Halim secara administrative dibagi menjadi 6

Kelurahan yaitu:

- a. Jagabaya I
- b. Jagabaya II
- c. Jagabaya III
- d. Gunung Sulah
- e. Way Halim Permai
- f. Perumnas Way Halim

Secara administrative Kecamatan Way Halim berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kedadondan Kecamatan Tanjung Karang Pusat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukarame
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Sukabumi .

Luas Wilayah Kecamatan Way Halim 557 Ha.

Tabel 1.

Luas Daerah Kelurahan di Kecamatan Way Halim

No	Kelurahan	Tinggi rata-rata dari permukaan laut (m)	Luas wilayah (Ha)	Presentase terhadap luas Kec (%)
1	Jagabaya I	56	26	4,67
2	Jagabaya II	115	104	18,67
3	Jagabaya III	108	103	18,49
4	GunungSulah	120	97	17,14
5	Way HalimPermai	140	112	20,11
6	Perumnas Way Halim	142	115	20,65
JUMLAH			557	100,0

Sumber: profil kecamatan Way Halim

3. Visi Misi Kecamatan Way Halim

a. Visi Kecamatan Way Halim adalah:

“Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungannya”

b. Sedangkan Misi Kecamatan Way Halim adalah:

- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM) demokrasi meningkatkan kesetiaan kekawanaan sosial dan kegotong-royongan serta pembentukan waktu berbangsa yang selaras dan seimbang.

- 2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan dengan serta meningkatkan pendapatan warga.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pasangan keluarga serta meningkatkan pemanfaatan pekarangan melalui balai asri, teratur, indah dan nyaman.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga.
- 5) Meningkatkan kegiatan perorganisasian, maupun pelaksanaan program-program yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat

4. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di kecamatan Way

Halim pada tahun 2015

a. Jumlah Penduduk

Tabel 2
jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	29.483	50%
2	Perempuan	29.679	50%
	Total	59.162	100%

Sember: monografi kecamatan Way Halim 2015

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Way Halim pada tahun 2015, yaitu laki-laki berjumlah 29.483 orang atau 50% dari jumlah penduduk keseluruhan dan perempuan berjumlah 29.679 orang 50% dari jumlah penduduk keseluruhan. Melihat jumlah penduduk

menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki . Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam segala aspek kegiatan ekonomi, dimana penduduk merupakan faktor penggerak terutama di pedesaan dan di perkotaan baik dalam bidang perdagangan, pertanian, maupun industri, untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang optimal. Faktor penduduk dan implikasi lainnya merupakan faktor yang penanganan secara serius.

b. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Pernah SD tetapi tidak tamat	879	1%
2	Tamat SD	13210	22%
3	SLTP	31234	53%
4	SLTA	11425	19%
5	Diploma/ Sarjana	2414	4%
	Jumlah	59162	100%

Sumber RPJM kecamatan Way Halim tahun 2011-2015

Dari tabel diatas dilihat bahwa tingkatan pendidikan pada taraf pendidikan SLTP lebih mendominasi dibandingkan dengan masyarakat dengan pendidikan SLTA. Kecamatan Way Halim berdasarkan pendidikan lebih banyak yang telah mendapat pendidikan Diploma/Sarjana yaitu sebanyak 2414 jiwa dengan presentase 4%. tamatan SLTA yaitu sebanyak 11425 jiwa dengan persentase 19%. Disusul dengan tamatan SLTP dengan jumlah 31234 dengan presentase 53%. Selanjutnya tamatan SD sebanyak 13210 yaitu dengan presentase sebesar 22%.

5. Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan Way Halim

a. Kondisi perumahan masyarakat kecamatan Way Halim

Perumahan memiliki arti lingkungan tempat tinggal yang digunakan untuk tempat berlindung. Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan sebagai perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi penerangan, sarana MCK serta lingkungan yang bersih dan terhindar dari ancaman serangan penyakit yang disebabkan oleh kotornya lingkungan tempat tinggal. Tingkat perumahan kecamatan Way Halim termasuk masih sangat sederhana. Sebagian besar masyarakat kecamatan Way Halim buruh dan pedagang masih dalam kondisi belum permanen bahkan masih banyak pula masyarakat yang belum memiliki rumah sendiri atau masih dalam status menyewa.

Dalam kelayakan huni perumahan, masyarakat kecamatan Way Halim sudah mencapai kurang lebih 70% kepala keluarga yang memiliki tempat huni dengan status kepemilikan sendiri namun masih tergolong rumah sederhana. Sisanya adalah status sewa atau warisan rumah orang tua¹². Namun dalam hal penerangan dan kebersihan sudah mencapai 80% KK yang telah memenuhi kriteria perumahan layak huni yang tersebut diatas.

b. Tingkat kesehatan masyarakat.

¹²Wawancara, sekretaris kecamatan Way halim 12 juni 2016

Berdasarkan observasi di kecamatan Way Halim kesehatan Kecamatan Way Halim terdapat sarana kesehatan seperti Puskesmas, mantri-mantri yang terdapat di kecamatan Way Halim namun karena keterbatasan pendapatan yang sebagian besar masyarakat kurang mampu untuk menangani masalah biaya yang cukup mahal yang harus mereka bayar.

c. Tingkat pendapatan masyarakat kecamatan Way Halim

Tabel 4
Jumlah penduduk berdasarkan mata Pencaharian

No	jenis pekerjaan	jumlah	presentase
1	Buruh	14561	25%
2	Petani	261	0%
3	Peternak	25	0%
4	Pedagang	18910	32%
5	tukang kayu	172	0%
6	tukang batu	112	0%
7	Penjahit	152	0%
8	PNS	512	1%
9	Pensiunan	456	1%
10	TNI/Polri	161	0%
11	perangkat desa	93	0%
12	Pengerajin	162	0%
13	industri kecil	123	0%
14	buruh industri	673	1%
15	lain-lain	22789	39%
Total		59162	100%

Sumber: profil kecamatan Way Halim.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata masyarakat di kecamatan Way Halim mempunyai pekerjaan

sebagai buruh dan pedagang, sehingga dalam proses pemberdayaan ini dapat meningkatkan pendapatan mereka.

pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu yang tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan masyarakat kecamatan Way Halim pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki. Namun pendapatan masyarakat tersebut tergolong masih rendah mengingat sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan buruh. Disamping itu juga kesadaran akan pendidikan yang kurang mengenai terhadap masyarakat yang menjadikan pekerjaan sebagai buruh di luar kota misalnya ke Jakarta, adalah sebuah tradisi bagi para lulusan SMA/ SLTA. Dari hasil wawancara didapatkan, bahwa pendapatan disamping sebagian besar mereka yang ber ijazah SMA, bekerja di Jakarta dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka penuhi.

d. Tingkat pengeluaran masyarakat kecamatan Way Halim

Pengeluaran dikatakan seimbang apabila tidak melebihi pendapatan. Bahkan seharusnya pendapatan lebih dari hanya sekedar pengeluaran kebutuhan-kebutuhan pokok. Karena disamping kebutuhan pokok, menabung untuk kebutuhan tak terduga pun sangat diperlukan misalnya ketika anak sakit, ataupun pengeluaran anak untuk sekolah. Masyarakat kecamatan Way

Halim yang berpenghasilan dari bercocok tanam sejauh ini hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja, namun ada beberapa orang yang memang dapat memenuhi kebutuhan lainnya disamping pokok dikarenakan lahan yang dimiliki sudah sangat mencukupi dan sangat produktif.

e. Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Way Halim

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, gender dan lokasi geografis. Hal ini terpenuhi apabila masyarakat di kecamatan Way Halim memiliki penghasilan yang dapat menunjang keberlangsungan pendidikan anak atau keluarga. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat terutama di wilayah kecamatan Way sekolah yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi. Ini dikarenakan masih kurangnya penghasilan dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

C. Karakteristik Responden

Tabel 5
Nama, usia, pendidikan, penghasilan dan jenis usaha

No	Nama	Usia	Pendidikan	Penghasilan Per Bulan (Rp)	Jenis Usaha
1	Sutri	45	SMA	1.500.000	Pedagang
2	Suparti	43	SMA	1.000.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
3	Dewi	36	SMA	1.000.000	Sulam Menyulam
4	Siska Andriyani	34	SMA	1.500.000	Sulam Menyulam
5	Nurmala	43	SMA	1.500.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
6	Sari	50	SD	1.000.000	Pedagang
7	Nur Hasanah	43	SMP	1.000.000	Sulam Menyulam
8	Saidah	41	SMP	500.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
9	Yati	35	SD	1.500.000	Pedagang
10	Yuli	37	SD	1.000.000	Pedagang
11	Sri Ratna	39	SMA	1.500.000	Pedagang
12	Sugini	37	Tidak Tamat SD	1.500.000	Pedagang
13	Sri Rizki	45	SMP	1.000.000	Sulam Menyulam
14	Rosida	41	SMP	1.500.000	Pedagang
15	Darlina	34	SD	1.500.000	Pedagang
16	Jarina	46	Tidak Tamat SD	500.000	Pedagang
17	Omawati	36	Tidak Sekolah	1.000.000	Pedagang
18	Mastina	34	SD	1.000.000	Pedagang
19	Radja Inggun	33	SMA	1.500.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
20	Suryati	35	SMA		Pedagang
21	Milah	32	SMP	1.500.000	Pedagang
22	Saadah	43	SD	1.500.000	Pedagang

23	Susi	38	SMA	1.000.000	Sulam Menyulam
24	Mila Wati	37	SD	500.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
25	Siti Fatimah	47	S1	2.000.000	Pedagang
26	Sumiati	46	SMA	2.000.000	Pedagang
27	Rina Trianggiraini	35	SD	500.000	Sulam Menyulam
28	Yeni Lestari	38	SMP	1.500.000	Pedagang
29	Katimen	30	SMA	2.000.000	Sulam Menyulam
30	Puji	47	SMA	1.500.000	Pedagang
31	Rohmah	44	SD	2.000.000	Pedagang
32	Puji Trisnawati	41	SMA	1.500.000	Pedagang
33	Titin Suningsih	35	SMP	2.000.000	Pedagang
34	Siti Kurniatun	43	SMP	2.000.000	Pedagang
35	Villia Susanti	45	SMA	1.000.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
36	Saniyah	31	SMA	2.000.000	Pedagang
37	Sunarsih	30	SMP	500.000	Sulam Menyulam
38	Lilis Nur Jannah	34	SMA	2.000.000	Pedagang
39	Nurul Hidayati	33	SMP	1.500.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
40	Umi Nurhayati	32	SMP	1.500.000	Pedagang
41	Siti Komariyah	34	SMP	1.500.000	Pedagang
42	Maya Dewi Anggraini	43	SMA	1.000.000	Pedagang
43	Mei Kurnia Sari	39	SMP	1.500.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
44	Sulastri	36	SMA	1.000.000	Pedagang
45	Lastri	46	SMA	1.500.000	Pedagang
46	Melia	45	SMP	1.000.000	Sulam Menyulam

47	Agustina	46	SMA	1.500.000	Pedagang
48	Putri	36	SMA	1.000.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
49	Andini	34	SMA	1.500.000	Pedagang
50	Diyah Umala Sari	33	SMA	1.500.000	Sulam Menylam
51	Sella Soviyantika	35	SMA	1.500.000	Pedagang
52	Rosalina	32	SMA	2.000.000	Pedagang
53	Nur Hayati	43	SD	2.000.000	Kerajinan Tangan Mote-Mote
54	Butet Erliza Diana	38	SMA	2.000.000	Pedagang
55	Emma	37	SMA	1.500.000	Pedagang
56	Lista Diana	47	SMP	1.500.000	Pedagang
57	Ayu Utami	46	SMA	1.500.000	Sulam Menyulam
58	Siti Maymunah	35	SMA	2.000.000	Pedagang
59	Saniyah	38	SMP	2.000.000	Pedagang
60	Inda Susilo Wati	30	SMP	1.000.000	Pedagang
61	Nia	47	SMP	1.500.000	Pedagang
62	Suparti	44	SMA	1.500.000	Sulam Menyulam

Sumber : data olahan observasi

a. Pendapatan rata-rata responden melalui program pemberdayaan

Penghasilan yang didapatkan responden dari program pemberdayaan UEP-Km bervariasi sesuai dengan masing-masing usaha yang dikembangkan oleh setiap kelompok UEP-KM. Untuk tiap-tiap kelompok menghasilkan mulai dari Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 setiap bulanya.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Presentase	Jumlah
Tidak sekolah	2%	1
Tidak lulus SD	3%	2
SD	15%	10
SMP	26%	16
SMA	52%	32
SI	3%	1
Jumlah	100%	62

Sumber: hasil sebaran koesioner kepada responden(*diolah*)

Presentase pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah lulusan SMA yang menempati setengah dari dari total jumlah responden yakni 32 orang atau sama dengan 52%, lulus SMP 16 orang atau 26%, lulus SD 9 orang atau 16%, bersekolah namun tidak lulus SD 2 orang atau 3%, dan sisanya tidak mengenyai pendidikan atau tidak sekolah yaitu 1 orang atau 2%.

c. Jumlah responden

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa 100% responden dari anggota kelompok pemberdayaan adalah perempuan yaitu berjumlah 62 orang. Ini dikarenakan program pemberdayaan oleh sinas sosial ini di peruntukan untuk perempuan di kecamatan Way Halim.

Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan, masyarakat kecamatan Way Halim lebih cenderung bekerja sebagai pedagang dan buruh. Mereka mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi

pedagang di rumah yang tidak dapat mengandalkan penghasilan yang di dapat dari hasil berdagang, yang biasanya tidak setiap hari ada pembeli.

Dengan mendapatkan pelatihan serta modal melalui program pemberdayaan UEP-KM oleh Dinas Sosial tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat di Kecamatan Way Halim yang selama ini tidak hanya mengandalkan dari hasil berdagang namun mengembangkan usaha mereka tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa dipenuhi rasa gelisah. Dengan begitu apabila masyarakat telah terpenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil mengelola modal yang diberikan oleh Dinas Sosial, maka hasil dari pendapatan utama masyarakat dapat disimpan untuk kebutuhan lainya seperti biaya anak sekolah atau kebutuhan-kebutuhan tak terduga lainya.

D. Keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UEP-KM oleh Dinas Sosil

Berdasar hasil observasi, wawancara, dan angket penelitain, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UEP-KM oleh Dinas Sosial bahwa setelah mendapat keterampilan dalam mengembangkan usaha melalui program pemberdayaan oleh Dinas Sosial, masyarakat yang mengikuti program

UEP-KM telah memiliki keterampilan yang mereka dapat dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan.

Tabel 7

Pengembangan Keterampilan wirausaha masyarakat

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Dengan adanya program pemberdayaan oleh dinas sosial dapat mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha	Ya	52	84%
		Tidak	10	16%
Total			62	100%

Sumber : data olahan kuesioner

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berwira usaha, sebanyak 52 orang atau 84%, sedangkan yang tidak mendapatkan keterampilan sebanyak 10 orang atau 16%, ini disebabkan pada saat pelatihan anggota tidak menghadiri pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial, dikarenakan para anggota memiliki alasan-alasan tersendiri.

Tabel 8

Peningkatan pengetahuan masyarakat

No	Kondisi	jawaban	Jumlah	presentase
2	Pengetahuan masyarakat bertambah dalam meningkatkan wirausaha melalui program UEP-KM	Ya	62	100%
		Tidak	0	0
Total			62	100%

Sumber : data olahan kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mendapat pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan berwirausaha sebanyak 62 orang atau 100%, ini disebabkan bahwa minat masyarakat dalam memperoleh pengetahuan sangat tinggi.

Tabel 9
Kemandirian dalam berwirausaha

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
3	Program oleh dinas sosial dalam meningkatkan kemandirian dalam berwirausaha	Ya	50	81%
		Tidak	12	19%
Total			62	100%

Sumber : data olahan kuesioner

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian masyarakat terutama anggota kelompok UEP-KM meningkatkan kemandirian dalam berwira usaha yakni sebanyak 50 orang atau 81% ini disebabkan banyaknya anggota yang menginginkan berwirausaha secara mandiri. Sedangkan 12 orang atau 19% orang lainnya beranggapan bahwa berwirausaha secara kelompok dapat mengembangkan usaha mereka dan resiko yang di tanggung pun kecil.

Tabel 10
Kualitas hidup anggota UEP-KM

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
4	Program pemberdayaan oleh dinas sosial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Ya	53	85%
		Tidak	9	15%
Total			62	100%

Sumber : data olahan kuesioner

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh kualitas hidup yang lebih baik para anggota beranggapan dengan adanya program pemberdayaan oleh Dinas Sosial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat memberikan dampak yang positif , sebagaimana dengan hasil dari kuesioner yakni sebanyak 53

orang atau 85% memperoleh kualitas hidup lebih baik melalui program pemberdayaan. Sedangkan 9 orang atau 15% lainnya belum mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik ini dikarenakan jarang mengikuti pelatihan yang diberikan oleh masing-masing anggota.

Tabel 11

Meningkatkan kepercayaan diri anggota UEP-KM

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
5	Dengan adanya pemberdayaan oleh dinas sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha	Ya	45	73%
		Tidak	17	27%
Total			62	100%

Sumber : data olahan kuesioner

Berdasarkan dari Tabel diatas dengan adanya pemberdayaan mampu meningkatkan kepercayaan diri para anggota UEP-KM di kecamatan Way Halim, sebanyak 45 orang atau 73% sedangkan 17 orang atau 27% lainnya belum memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha.

Tabel 12

Mengembangkan usaha kelompok

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
6	Dengan pelatihan oleh dinas sosial dapat mengembangkan usaha anggota kelompok	Ya	62	100%
		Tidak	0	0
Total			62	100%

Sumber : data olahan kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial dalam memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha masyarakat, sedangkan masyarakat yang dapat

mengembangkan usaha mereka setelah dilakukannya pelatihan oleh Dinas Sosial adalah sebanyak 62 orang atau 100% ini dikarenakan daatpelatihan berlangsung para anggota kelompok hadir.

Tabel 13

Mengembangkan potensi anggota UEP-KM

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
7	Dengan adanya pemberdayaan dapat mengembangkan potensi dalam berwirausaha yang dimiliki anggota UEP-KM	Ya	56	90%
		Tidak	6	10%
Total			62	100%

Sumber : data olahan kuesioner

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan oleh Dinas Sosial melalui UEP-KM, para anggota kelompok merasakan memiliki potensi yang lebih baik dari sebelum mendapatkan pelatihan pemberdayaan UEP-KM sebagai mana hasil dari sebaran kuesioner sebanyak 56 orang atau 90% sedangkan 6 orang atau 10% lainnya belum merasakan memiliki potensi yang ada pada diri mereka ini dikarenakan 10% jarang mengikuti perkumpulan rutin yang dilakukan satu bulan sekali.

E. Tingkat kesejahteraan responden

1. Pola konsumsi

Makan adalah kebutuhan primer atau pokok yang harus di penuhi setiap hari. Makan minimal dua kali sehari serta makanan yang bergizi

sangat dibutuhkan oleh tubuh. Dari sebaran angket yang di berikan kepada responden di dapat hasil ketika sudah dilakukannya program pemberdayaan melalui UEP-KM oleh Dinas Sosial dan didapatkan hasil bahwa seluruh responden sudah dapat memenuhi kebutuhan makan minimal dua kali dalam sehari.

Dalam pemenuhan gizi, kandungan gizi yang dibutuhkan tersebut ada di dalam lauk pauk yang biasa dikonsumsi seperti daging, telur, serta ikan-ikanan. Tingkat pola konsumsi sebuah keluarga dapat menggambarkan di tingkat mana kondisi perekonomian keluarga tersebut. Dari sebaran angket di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14
Mengonsumsi lauk pauk bergizi

No	Kondisi	Jawaban	Responden	Presentase
1	Setelah dilakukannya program pemberdayaan UEP-KM oleh Dinas Sosial	Ya	60	100%
		Tidak	0	0%
Total			62	100%

Sumber: hasil angket penelitian pada responden di Kecamatan Way Halim

Terlihat tabel diatas trlihat bahwa pemenuhan kebutuhan gizi yakni mengonsumsi lauk pauk sudah sangat baik dengan adanya program pemberdayaan UEP-KM oleh Dinas Sosial yakni 100% responden dapat memnuhi kebutuhan gizi mereka dengan baik.

2. Kepemilikan dan kondisi rumah

Rumah adalah tempat berteduh dari trik matahari maupun hujan. Indikator ini di gunakan pemerintah untuk memenuhi tingkat kesejahteraan sebuah keluarga karena rumah juga merupakan salah

satu kebutuhan pokok.dari hasil angket didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15
Kepemilikan rumah responden

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
2	Setelah dilaksanakannya program pemberdayaan UEP-KM oleh dinas sosail	Milik sendiri	43	69%
		Sewa	13	21%
		Milik orang tua	6	10%
		Lainya	0	0%
Total			62	100%

Sumber: hasil angket penelitian pada responden di Kecamatan Way Halim

Dari tabel di atas responden yang sudah memiliki rumah sendiri adalah 43 orang atau 69% ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan oleh Dinas Sosial dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun yang masih menyewa 13 orang atau 21% ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini tepat sudah tepat sasaran dengan memberdayakan mereka memberikan peluang usaha bagi mereka, dan yang masih ikut dengan orang tua ada 6 orang atau 10% ini dikarenakan mereka belum ampu membeli atau menyewa rumah untuk keluarganya sendiri.

Tabel 16
Kondisi atap rumah responden

No	Kondisi	Lasifikasi	Jumlah	presentase
3	Dengan dilaksanakannya program pemberdayaan UEP-KM oleh Dinas Sosial	Asbes	18	29%
		Seng	2	3%
		Genteng	42	68%
		Ijuk/jerami	0	0%
		Lainya	0	0%
Total			62	100%

Sumber: hasil angket penelitian pada responden di Kecamatan Way Halim

Dari hasil observasi dan sebaran angket, peneliti mendapatkan bahwa kondisi atap rumah responden telah memenuhi kriteria layak huni yang cenderung beratapkan genteng yakni 42 responden atau 68%. Namun ada juga beberapa responden yang masih memiliki atap rumah belum dari genteng tetapi asbes dan seng.

Tabel 17
Jenis lantai rumah responden

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
4	Dengan dilaksanakannya program pemberdayaan UEP-KM oleh Dinas Sosial.	Keramik	13	21%
		Semen	45	73%
		Tanah	0	0%
		Lainya	4	6%
Total			62	100%

Sumber: hasil angket penelitian pada responden di Kecamatan Way Halim

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang lantai rumahnya tanah ini menunjukkan bahwa responden sejahtera, ditunjukkan dengan hasil sebaran kuesioner kepada responden yaitu mayoritas lantai rumah mereka menggunakan semen sekitar 48 atau 73% dan sisanya menggunakan keramik sekitar 13 atau 21% dan lainnya yaitu menggunakan marmer yaitu 4 orang atau 6%..

3. Jenis penerangan rumah responden

Tabel 18
Jenis penerangan rumah responden

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
5	Dengan dilakukannya program pemberdayaan UEP-KM oleh Dinas Sosial	Listrik PLN	62	100%
		Listrik non-PLN	0	0%
		Patromak	0	0%
		Lainya	0	0%
Total			62	100%

Sumber: hasil angket penelitian pada responden di Kecamatan Way Halim

Kecamatan Way halim sudah lama menggunakan penerangan dengan listrik karena sudah terdapat listrik PLN dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Way Halim. Menurut hasil dari kuesoner dan observasi baik sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan program pemberdayaan UEP-KM ini sudah menggunakan listrik PLN. Karena menurut mereka listrik merupakan pokok yang sangat di butuhkan. Karena dari listrik, rumahmerekamjadi terang dan eseharaian mereka pun menggunakan listrik, seperti menghidupkan mesin air, tv, dan lain sebagainya.

Tabel 19

fasilitas kamar mandi responden

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
5	Kondisi kepemilikan kamar mandi di rumah	Ya	60	98%
		Tidak	2	2%
Total			62	100%

Sumber: hasil angket penelitian pada responden di Kecamatan Way Halim

Berdasarkan hasil dari sebaran angket kepada responden di dapatkan hasil bahwa sudah banyak dari responden yang sudah memiliki fasilitas kamar mandi di rumah mereka yakni 60 rumah responden sekitar 98%. sementara 2 responden atau 2% dari 62 keseluruhan responden belum memiliki fasilitas kamar mandi di rumah mereka ini dikarenakan rumah mereka yang masih dekat dengan sungai. Dan masih belum mampu membuat kamar mandi di rumah mereka.

4. Tingkat pengeluaran responden

a. Pengeluaran biaya sekolah anak

Tingkat pengeluaran responden dapat di ukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak. Dari sebaran angket yang dilakukan, setelah adanya program pemberdayaan UEP-KM oleh Dinas Sosial di kecamatan Way Halim, penulis mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki anak di usia sekolah adalah sebanyak 49 responden dan sisanya 13 responden yang tidak memiliki anak usia sekolah. Responden yang memiliki anak usia sekolah yang mencapai Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 39 responden dan sisanya 10 responden tidak mencapai sampai ke jenjang SMA.

b. Kesehatan

Dari angket yang di sebar kepada anggota kelompok UEP-KM di dapatkan hasil bahwa 30 orang responden mampu berobat secara medis di puskesmas dan dapat membayar penuh ini setelah adanya pelaksanaan program pemberdayaan UEP-KM.berdasarkan wawancara dengan anggota UEP-KM 22 orang dari 62 responden sudah menggunakan BPJS yang menurut mereka layak menggunakan kartu tersebut. Sementara dari 30 orang responden tidak menggunakan kartu BPJS.